

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERKULIAHAN
PRAKTIKUM DENGAN HASIL BELAJAR MOTOR BENSIN
MAHASISWA ANGKATAN 2010 PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS
TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang



Oleh :

**FAROUQ MEGI ANWAR
2007 / 87803**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

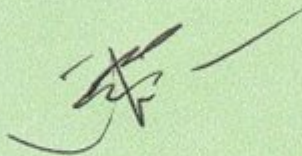
HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERKULIAHAN PRAKTIKUM DENGAN HASIL BELAJAR MOTOR BENSIN MAHASISWA ANGKATAN 2010 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Farouq Megi Anwar
NIM/TM : 87803 / 2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 16 Januari 2012

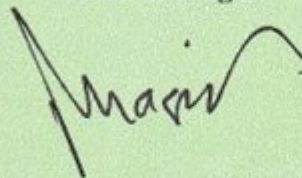
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Martias, M.Pd
NIP.19640801 199203 1 003

Pembimbing II



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP.19590317 198010 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Praktikum
Dengan Hasil Belajar Motor Bensin Mahasiswa Angkatan 2010
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

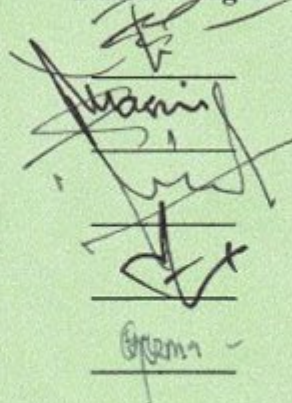
Nama : Farouq Megi Anwar
NIM/BP : 857803/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 16 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Martias, M.Pd
Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd
Anggota	: Drs. H. Raudi Syukur, M.Pd
Anggota	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng

Tanda Tangan



ABSTRAK

Farouq Megi.A. 2012. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Pratikum dengan Hasil Belajar Motor Bensin Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di Jurusan Teknik Otomotif bahwa hasil belajar mahasiswa masih ada dibawah standar ketuntasan minimal, hal ini disebabkan banyak faktor, tetapi dari fenomena teramati diduga disebabkan oleh faktor persepsi mahasiswa yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar mahasiswa 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif yang berjumlah 142 orang, Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 59 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,257 > 0,254$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,068 > 1,6827$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kesanggupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Praktikum Dengan Hasil Belajar Motor Bensin Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan pemikiran, pengarahan, dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sekaligus pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng sebagai Sekretaris jurusan teknik otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan-rekan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP pada umumnya, angkatan 2007 khususnya dan seluruh pihak yang telah membantu hingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Segala upaya telah penulis usahakan untuk menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel dan Data.....	38
E. Instrumen dan Teknik Prngolahan Data.....	39

F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis	54
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	56
D. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar mahasiswa angkatan 2010.....	4
2. Jumlah populasi.....	36
3. Pengambilan sampel terhadap populasi	38
4. Daftar Bobot Penilaian Angket	40
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
6. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	50
7. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Pratikum (X).....	51
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Motor Bensin (Y)	53
9. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	55
10. Rangkuman Hasil Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Pratikum (X) Dengan Hasil Belajar Motor Bensin (Y) .	58
11. Hasil Belajar Motor Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif.....	64
12. Data Uji Coba.....	74
13. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	83
14. Hasil Penelitian	88
15. Distribusi Data Penelitian.....	90
16. Perhitungan Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Pratikum (X).....	93
17. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Motor Bensin (Y) ...	96
18. Frekuensi Yang Diharapkan (f_e) Dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel X	100
19. Frekuensi Yang Diharapkan (f_e) Dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel Y	103
20. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y.....	104
21. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33
2. Histogram Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Pratikum (X)...	53
3. Histogram Hasil Belajar Motor Bensin	54
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	63
2. Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2010	64
3. Instrumen Uji Coba	68
4. Data Hasil Uji Coba	74
5. Analisis Uji Coba Instrumen	75
6. Instrumen Penelitian.....	88
7. Data Hasil Penelitian	93
8. Distribusi Data Penelitian	95
9. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	97
10. Uji Persyaratan Analisis Data	103
11. Pengujian Hipotesis Statistik.....	111
12. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2)	113
13. Tabel Kurva Normal	114
14. Tabel Harga r Product Moment.....	111
15. Tabel t.....	116
16. Tabel F	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk membina manusia yang demikian, karena hanya melalui pemenuhan pendidikanlah didapat manusia-manusia baru yang berorientasi pada pembangunan. Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1999 mengamanatkan bahwa kita perlu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mendapatkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan kualitas sumber daya manusia sendiri secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan

reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

Mewujudkan perkembangan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

Dalam melaksanakan program pendidikan tentunya memiliki perencanaan-perencanaan yang berkaitan dengan bagaimana cara pelaksanaan dan proses pendidikan itu dilaksanakan. Perencanaan tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Perencanaan tersebut diantaranya adalah : perencanaan kurikulum, perencanaan metoda mengajar yang akan digunakan, perencanaan sarana prasarana serta fasilitas pendukung, perencanaan media serta perencanaan evaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

Universitas Negeri Padang melalui program studi kependidikan banyak menghasilkan tenaga pendidik yang terdiri dari sekolah tingkat PAUD, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama serta Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan. Universitas Negeri Padang memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan calon tenaga pendidik yang bermutu serta memiliki kompetensi dibidangnya.

Jurusan Teknik Otomotif merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Teknik yang terdapat di Universitas Negeri Padang. Salah satu program studi yang terdapat pada Jurusan Teknik Otomotif adalah program studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1), program studi ini bertanggung jawab dalam menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan keahlian yang nantinya akan mengabdikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Mengacu pada Buku Pedoman Akademik UNP (2007) program studi Pendidikan Teknik Otomotif memiliki tujuan :

1. Menghasilkan tenaga sarjana kependidikan dan kepelatihan yang profesional di sektor otomotif dengan kemampuan bidang studi setingkat ahli madya,
2. Menghasilkan tenaga ahli madya (*supervisor*) di bidang otomotif untuk sektor kerja pembuatan dan perakitan (*manufacturing/ assembling*) jasa penjualan/perawatan (*sales /maintenance*) dan alat berat (*heavy equipment*), sebagai lulusan yang profesional, adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Otomotif
3. Meningkatkan daya saing tamatan baik lokal maupun nasional dan
4. Menjadikan PS-PTO sebagai lembaga inovatif di bidang Teknik Otomotif.

Proses pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari proses pengajaran dan hasil belajar siswa. Proses pengajaran merupakan suatu aktivitas dalam mengaplikasikan pengetahuan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Seorang dosen atau instruktur di kampus, khususnya di Universitas dituntut agar memiliki kemampuan yang tinggi baik pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang dibina maupun dalam bidang keterampilan dan sikap. Dosen merupakan salah satu unsur utama yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam

pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti suatu program keahlian. Namun pada kenyataannya mahasiswa tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari mahasiswa seperti kemampuan mahasiswa, kesiapan mahasiswa untuk belajar, kondisi fisik dan psikis serta faktor inteligensi mahasiswa, dan faktor di luar diri mahasiswa antara lain dosen, orang tua, lingkungan, fasilitas dan lain sebagainya. Selain itu, persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan juga sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa selama proses belajar mengajar.

Dari data yang penulis dapatkan dari pusat komunikasi (PUSKOM) Universitas Negeri Padang pada perkuliahan motor bensin mahasiswa angkatan 2010 belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1: Hasil Belajar Motor Bensin Mahasiswa Angkatan 2010

No	Nilai Mahasiswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	A	9	6,34 %
2	B	42	29,58 %
3	C	39	27,46 %
4	D	28	19,72 %
5	E	20	14,08 %
6	T	4	2,82 %
Total Jumlah Mahasiswa		142	100 %

Dari data di atas, masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai kelulusan. Nilai D 19,72 %, nilai E 14,08 % dan T 2,82 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar mahasiswa masih rendah.

Pada dasarnya dalam proses pencapaian hasil belajar tidak hanya tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tetapi juga turut dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar, selain itu faktor lain yang juga turut berpengaruh adalah sarana dan prasarana berupa fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik saat kuliah teori ataupun saat praktikum.

Pada dasarnya faktor-faktor internal lingkungan belajar di sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar terdiri dari : metoda mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah”.

Selain itu berdasarkan pada buku petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan menengah kejuruan III edisi pedoman proses belajar mengajar (Depdikbud 1985) menjelaskan bahwa :

Dalam pengaturan ruang belajar, perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Bentuk dan luas ruangan kelas
2. Bentuk serta ukuran bangku/kursi dan meja siswa
3. Jumlah siswa pada tingkat kelas yang bersangkutan
4. Jumlah siswa dalam tiap kelas
5. Jumlah kelompok dalam kelas
6. Jumlah siswa dalam tiap kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas maka jelas bahwa faktor alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, keadaan gedung, metode belajar yang digunakan, bentuk dan luas ruangan kelas, jumlah siswa dalam tiap kelompok merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar mengajar, baik proses belajar teori maupun dalam proses belajar praktikum.

Pelaksanaan perkuliahan teori dan perkuliahan praktikum pada dasarnya mempunyai hubungan yang saling mendukung, oleh karena itu perkuliahan praktikum tidak bisa diabaikan, fasilitas-fasilitas yang digunakan saat praktikum haruslah memadai dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Kenyataannya kondisi ruang praktikum dan suasana praktikum yang berlangsung di bengkel/workshop jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang belumlah terlaksana dengan baik. Berdasarkan pada pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa masalah, diantaranya adalah: (1) tidak seimbang antara luas area ruang praktikum dengan kapasitas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan praktikum tersebut. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional No.40 thn 2008 tentang standar Sarana dan Prasarana untuk luas ruang praktek adalah $6\text{m}^2/\text{siswa}$, untuk kapasitas 16 mahasiswa luas ruang prakteknya yaitu 96 m^2 dan lebar minimum 8m, sedangkan luas ruang praktek motor bensin hanya $45,5\text{m}^2$. (2) alat dan bahan yang digunakan saat praktikum kurang memadai, misalnya saat praktikum motor bensin dalam satu kelompok terdiri dari 20 atau lebih mahasiswa. Menurut permen no 40

tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), standar peralatan untuk pekerjaan mesin otomotif adalah 1 set/area untuk minimum 16 siswa pada pekerjaan mesin otomotif (mobil dan sepeda motor), (3) kurangnya *skill* mahasiswa dalam melaksanakan praktikum sehingga setelah praktikum berlangsung bahan yang digunakan saat praktikum sering rusak yang diakibatkan oleh karena kelalaian dan kesalahan mahasiswa itu sendiri, misalnya pada saat praktikum motor bensin mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam merangkai kelistrikan pada mesin, selain itu saat praktikum motor bensin sering terjadi kesalahan pemasangan FO dari distributor ke busi yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian mahasiswa, (4) kurangnya rasa tanggung jawab mahasiswa saat melakukan praktikum, hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran dalam membersihkan tempat praktikum saat sebelum dan sesudah praktik.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentunya akan memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada penurunan mutu lulusan Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang khususnya program studi Pendidikan Teknik Otomotif yang nantinya akan mengabdikan sebagai tenaga pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain itu tentunya juga akan menimbulkan persepsi yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya, persepsi yang muncul tentunya akan dapat mempengaruhi pelaksanaan Perkuliahan praktik, hal ini dikarenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan

bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai persepsi mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif terhadap pelaksanaan perkuliahan praktikum motor bensin, maka penelitian ini penulis beri judul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Praktikum Dengan Hasil Belajar Motor Bensin Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Luas ruang pratikum yang dilaksanakan di jurusan teknik otomotif belumlah memadai dengan jumlah mahasiswa.
2. Keterbatasan alat dan bahan yang digunakan saat perkuliahan pratikum motor bensin belumlah memadai dan tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa.
3. Rendahnya tingkat penguasaan materi pratikum yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

4. Kurangnya rasa tanggung jawab serta kurangnya kemauan mahasiswa untuk mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan dalam melakukan praktikum.
5. Masih rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah motor bensin mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan tidak mengambang. Masalah dalam penelitian ini dibatasi atas :

1. Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum.
2. Hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan motor bensin program studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah hubungan persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan praktikum dengan hasil belajar motor bensin pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ? “.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan yang berarti antara persepsi mahasiswa angkatan 2010 tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar motor bensin Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan antara persepsi mahasiswa angkatan 2010 tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar motor bensin mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi dosen di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Slameto (1995:2) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu : (1) perubahan terjadi secara sadar. (2) Bersifat kontinyu dan fungsional. (3) Bersifat positif dan aktif. (4) Bukan bersifat sementara. (5) mempunyai tujuan atau terarah. (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari uraian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang melalui proses

interaksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal atau eksternal. Perubahan yang terjadi biasanya dapat dilihat dengan bertambah baiknya atau meningkatnya kemampuan yang dicapai seseorang. Prayitno (1973:33) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah tercapai.

Tujuan dari suatu proses belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku dari setiap individu yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu pelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Blom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan

ranah psikomotor. Menurut Sudjana (1989:22) yang berkaitan dengan ranah tersebut adalah :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, kawasan, reaksi, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan reflek, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa setelah melalui proses belajar yaitu siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dari siswa. Jadi seorang individu dikatakan berprestasi bila terjadi perubahan sikap dalam diri orang tersebut yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar perlu dievaluasi melalui pelaksanaan ujian, sehingga siswa memerlukan persiapan yang

matang dalam ujian, mengikuti ujian dengan sikap yang baik dan benar serta melakukan tindakan-tindakan pasca ujian yang konstruktif. Sehubungan dengan fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar ini, Gagne (1985:58) mengemukakan bahwa “Faktor sikap dan kebiasaan belajar merupakan persyaratan untuk hasil-hasil belajar yang bersifat intelektual *skill*, kognitif *skill*, verbal *information*, motor *skill*, maupun hasil belajar yang bersifat *attitude*”. Berdasarkan beberapa kutipan yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang ikut menentukan terjadinya perubahan tingkah laku pada mahasiswa sebagai hasil dari belajar baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan, setiap dosen dituntut harus mampu memahami faktor-faktor psikologi yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengetahui secara jelas faktor-faktor psikologi yang dominan yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar memungkinkan para dosen untuk menentukan strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata “persepsi” berasal dari bahasa Inggris yaitu kata “*perception*”. Kata “*perception*” atau persepsi berarti pengalaman tentang obyek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2001 : 51) menyatakan bahwa “Persepsi adalah

proses pemberian arti terhadap lingkungan seorang individu, persepsi juga meliputi pengetahuan”.

Bimo Walgito (1997 : 53) mendefinisikan bahwa “Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”.

Sementara Slameto (2003 : 102) menyatakan bahwa :

Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Lerner dalam Mulyono (1999 : 151) menyatakan bahwa “Persepsi merupakan batasan yang digunakan dalam proses memahami yang menginterpretasikan info sensoris, atau kemampuan intelek untuk mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indera”.

Persepsi adalah suatu proses yang sifatnya kompleks yang berupa menerima, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari lingkungan, sehingga dapat menyadari dan mengerti tentang obyek tersebut dengan panca inderanya. Pengekspresian suatu obyek ditentukan oleh masing-masing individu secara menyeluruh. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Moskowitz dan Orgel dalam Bimo Walgito (1997 : 54) yang mengatakan bahwa “Persepsi itu merupakan keadaan yang *integrated* dari individu yang bersangkutan terhadap stimulus yang diterimanya”. Adanya keadaan yang *integrated*

tersebut, mengakibatkan apa yang ada di dalam diri individu seperti perhatian, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain dari dalam individu akan ikut aktif dalam persepsi tersebut.

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli di atas maka kita dapat mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu aspek yang turut berpengaruh terhadap kognitif seorang peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan oleh persepsi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu memiliki gambaran terhadap suatu hal yang menjadi objek pembelajaran. Semakin baik persepsi seorang individu terhadap objek pembelajaran maka akan semakin baik pula individu tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tentunya hal ini juga akan turut mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi.

Menurut Bimo Walgito (2002:54), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman, 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian

disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis, dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

Proses persepsi menurut Mar'at (1992:108) adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu. Individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka.

Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu. Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsi suatu obyek yang dipersepsi, apakah stimulus tersebut akan diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya, selain itu adanya pengalaman langsung antara

individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya.

Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat (2003 : 55) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal (kebiasaan, minat, emosi dan keadaan biologis) dan faktor eksternal (intensitas, kebaruan, gerakan, dan pengulangan stimulus).

1) Faktor eksternal

- a) Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak, contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
- b) Intensitas stimuli, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- c) Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbeda akan lebih menarik perhatian.
- d) Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur "*novelty*" (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

2) Faktor internal

- a) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja,

atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.

- b) Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.
 - c) Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stress, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.
- 4) Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang kenyang akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

3. Perkuliahan Praktikum

Perkuliahan merupakan suatu wadah tempat berlangsungnya transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Proses perkuliahan pada dasarnya terdiri atas perkuliahan teori dan perkuliahan praktik. Perkuliahan teori dan perkuliahan praktik tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung serta saling menguatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran. Setelah diberikan perkuliahan teori oleh pendidik dilanjutkan dengan praktik, praktik pada dasarnya bertujuan untuk melatih aspek psikomotorik peserta didik.

Praktikum adalah subsistem dari perkuliahan yang merupakan kegiatan terstruktur dan terjadwal yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang teori atau agar mahasiswa menguasai keterampilan tertentu yang berkaitan dengan suatu pengetahuan atau suatu mata kuliah.

Berdasarkan jumlah peserta kegiatan praktikum dapat dibagi atas beberapa pratikum, yaitu :

- a. Pratikum individual adalah pratikum yang mengharuskan setiap mahasiswa secara individual mengikuti semua prosedur pratikum termasuk menyusun laporan pratikum. Cara ini mempunyai kekuatan dalam hal memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa mendapat pengalaman belajar dan berlatih bekerja mandiri baik dalam melaksanakan pratikum maupun dalam menyusun laporan. Kelemahan cara ini adalah bahwa dalam kelompok (*teamwork*) baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Selain itu, untuk kegiatan serupa ini diperlukan bahan dan peralatan dalam jumlah yang memadai. Jika peralatan kurang, mahasiswa mungkin harus bergilir untuk menggunakan alat-alat sehingga pratikum menjadi kurang efisien dan mengurangi bobot kredit yang sesungguhnya.
- b. Pratikum beregu memungkinkan mahasiswa untuk berlatih bekerja sama dalam kelompok dalam situasi pemimpin dan dipimpin. Salah seorang dari mereka berperan sebagai pemimpin yang mengamati dan

membantu mahasiswa yang sedang melakukan pratikum. Pemimpin akan beralih peran menjadi terpimpin setelah mahasiswa yang berpraktikum selesai melakukan tugasnya dengan baik, yang seperti ini merupakan situasi yang sangat ideal. Lebih baik lagi, kalau dosen dapat merencanakan agar penulisan laporan dilakukan secara kelompok juga tanpa mengurangi kemandirian para penulis. Pratikum dapat diklasifikasi berdasarkan jumlah peserta per satuan kegiatan, cara pengendalian, tempat pelaksanaan dan jenis kegiatan, yang kurang baik adalah kalau pratikum beregu merupakan keterpaksaan karena bahan dan peralatan yang kurang, karena akan menurunkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, lebih-lebih kalau anggota regu banyak sehingga di antara mereka ada yang berperan sebagai pengamat. Para pengamat ini dirugikan karena pengalaman belajar mereka sangat sedikit.

- c. Demonstrasi merupakan hal yang baik untuk melengkapi pertemuan tatap muka teori di kelas atau untuk memulai suatu kegiatan pratikum yang harus didahului dengan demonstrasi namun bukan sebagai kegiatan pratikum sendiri. Demonstrasi ini mungkin hanya dapat dilakukan kalau menyangkut peralatan yang sangat “rawan” atau yang mahal.

Perkuliahan praktik pada dasarnya memiliki empat rangkaian kegiatan yang saling mendukung antara satu dengan lainnya, rangkaian tersebut terdiri atas :

a. Perencanaan Pratikum

Perencanaan kegiatan praktik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu baik secara materi maupun non materi yang pada dasarnya berkaitan dengan perkuliahan praktik. Perencanaan tersebut bertujuan agar perkuliahan praktik dapat berjalan secara *optimum*.

Berdasarkan pada pendapat Mintarsih (2009:6) yang menyatakan bahwa :

Prinsip -prinsip dalam proses perencanaan sistem pembelajaran praktek haruslah memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Sasaran dan sumber daya sistem harus ditentukan sebelum keputusan tentang rencana dilakukan.
2. Rancangan sistem harus memungkinkan adanya perbaikan yang terus-menerus.
3. Proses rancangan sistem bersifat *literatif* dan *interaktif*.
4. Suatu sistem pembelajaran bekerja sangat efisien kalau semua komponen saling mendukung dalam pencapaian tujuan/sasaran sistem.
5. Suatu sistem pembelajaran harus dirancang untuk bekerja secara baik dengan sistem lain.
6. Tidak ada komponen atau prosedur yang dapat dimodifikasi tanpa mempengaruhi komponen dan prosedur yang lain.

Selanjutnya Mintarsih (2009:11) mengemukakan bahwa :

Proses perencanaan praktikum terdiri atas lima tahap:

1. Menulis tujuan-tujuan praktikum
2. Memformulasikan rancangan evaluasi
3. Merancang prosedur
4. Menerapkan rancangan evaluasi
5. Merancang kembali

Dalam pelaksanaan proses perkuliahan, penyusunan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), silabus dan Satuan Acara Perkuliahan mutlak diperlukan. Seorang dosen sebelum melakukan tugas mengajar di kelas,

terlebih dahulu harus menyusun atau paling tidak mengetahui mengenai GBPP, Silabus dan SAP mata kuliah yang akan diajarkan. Penyusunan GBPP, silabus dan SAP dilakukan sendiri oleh dosen pembina mata kuliah atau oleh lembaga penyelenggara pendidikan.

Tujuan penyusunan GBPP, Silabus dan SAP tidak saja sebagai prasyarat agar dosen dapat mengajar secara baik dan berkualitas, lebih dari itu merupakan bentuk akuntabilitas dosen kepada lembaga maupun siswa apakah materi perkuliahan yang diberikan dosen sudah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah diberikan dosen sudah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah digariskan oleh lembaga pendidikan (jurusan). manfaat lain GBPP, Silbus dan SAP adalah sebagai sarana kontrak belajar antaradosen dengan mahasiswa dan sekaligus sebagai pertanggung jawaban kepada lembaga dan mahasiswa.

b. Pelaksanaan kegiatan praktek

Pelaksanaan kegiatan praktik pada dasarnya dapat dibagi pada beberapa aktivitas, aktivitas-aktivitas tersebut adalah :

1) Aktivitas ketua kelompok mahasiswa praktik

Aktivitas yang dilakukan oleh ketua kelompok mahasiswa yang melakukan praktik di bengkel/*workshop* dapat dibagi atas :

a. Aktivitas ketua kelompok mahasiswa sebelum melakukan praktik yang terdiri atas :

1. Meminjam alat dan bahan praktik, peminjaman dilakukan sesaat setelah dosen pembimbing memberikan bimbingan teori tentang

materi praktik dan selanjutnya ketua kelompok mahasiswa menyuruh mahasiswa untuk mengajukan bon peminjaman alat yang akan digunakan dalam praktik.

2. Setelah alat dan bahan yang akan digunakan dipinjam selanjutnya ketua kelompok bersama-sama dengan mahasiswa lainnya melakukan pemeriksaan terhadap kondisi alat dan bahan yang telah dipinjam dan memeriksa kondisinya apakah baik atau tidak.
3. Seandainya terdapat alat dan bahan yang rusak maka ketua kelompok menyuruh mahasiswa menukarkan kembali alat dan bahan yang rusak tersebut kepada teknisi, seandainya alat dan bahan yang dipinjam sudah baik seluruhnya maka praktik sudah bisa dimulai.

b. Aktivitas ketua kelompok setelah melakukan praktik terdiri atas :

1. Mengumpulkan kembali alat dan bahan praktik yang telah selesai digunakan serta melakukan pemeriksaan kelengkapannya bersama dengan anggota mahasiswa yang melakukan praktik.
2. Setelah diperiksa oleh mahasiswa selanjutnya alat dan bahan tersebut diserahkan kepada teknisi dan selanjutnya teknisi melakukan pemeriksaan terhadap alat dan bahan tersebut.
3. Apabila terdapat alat dan bahan yang rusak maka ketua kelompok bersama mahasiswa praktik bertanggung jawab untuk melakukan penggantian.

4. Setelah semua alat dan bahan praktik yang dipinjam tersebut cukup maka berakhirlah tugas ketua kelompok pada perkuliahan praktik tersebut.

2) Aktivitas mahasiswa yang melaksanakan praktik

Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan praktik di bengkel/*workshop* dapat dibagi atas :

a. Aktivitas mahasiswa sebelum melakukan praktik adalah sebagai berikut :

1. Mengganti pakaian dengan pakaian praktik kemudian duduk pada ruang bimbingan praktik.
2. Mengikuti bimbingan teori oleh dosen pembimbing yang berkaitan dengan materi praktik.
3. Mempersiapkan diri untuk melaksanakan praktik.
4. Memeriksa kondisi alat dan bahan yang telah dipinjam oleh ketua kelompok, pemeriksaan bertujuan untuk mengetahui kondisi alat dan bahan apakah baik atau tidak.
5. Seandainya terdapat alat dan bahan yang rusak maka anggota melapor kepada ketua kelompok selanjutnya untuk ditukarkan kembali kepada teknisi.

b. Aktivitas mahasiswa saat melakukan praktik adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa harus memahami terlebih dahulu lembar kerja serta bimbingan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing saat

sebelum praktik, seandainya mahasiswa sudah memahami maka praktik ke benda kerja dapat dimulai.

2. Melakukan aktivitas praktik sesuai langkah kerja yang telah diberikan oleh dosen pembimbing.
 3. Menganalisis dan memahami masing-masing langkah kerja tersebut serta menyesuaikannya dengan teori yang telah diberikan sebelumnya.
 4. Mencatat hasil pengamatan dan data yang diperoleh saat praktik dilakukan.
 5. Menganalisis serta menginterpretasi data yang diperoleh saat praktik dilaksanakan.
- c. Aktivitas mahasiswa saat praktik telah selesai dilaksanakan adalah sebagai berikut :
1. Mengumpulkan kelengkapan alat dan bahan yang telah selesai digunakan dalam praktik.
 2. Periksa kelengkapan alat dan bahan yang telah selesai digunakan dalam praktik secara bersama-sama antara ketua kelompok dengan mahasiswa lainnya.
 3. Berdiskusi dengan dosen pembimbing tentang materi praktik yang telah selesai dilaksanakan.
 4. Membuat laporan sementara praktik.

c. Pengawasan kegiatan praktik

Menurut Winardi (2000 : 585) "Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan". Sedangkan menurut Basu Swasta (1996 : 216) "Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan".

Selain itu menurut Kadarman (2001 : 159) menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pada definisi pengawasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu bagian dari sistem kontrol yang bertujuan untuk mencocokkan dan membandingkan hasil pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya apabila terdapat ketidakcocokan dan perbedaan dengan tujuan yang telah ditetapkan maka diberikan peringatan dan selanjutnya dilakukan perbaikan atas pekerjaan tersebut.

Pengawasan bertujuan untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, selain itu pengawasan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya pemborosan dan penyimpangan wewenang, tenaga, uang serta perlengkapan.

Ruang lingkup pengawasan dalam pengawasan kegiatan praktik adalah sebagai berikut :

- a. Pengawasan pelaksanaan perkuliahan praktik
- b. Pengawasan pelaksanaan materi praktik
- c. Pengawasan waktu/jadwal pelaksanaan praktik
- d. Pengawasan penggunaan alat dan bahan praktik.

d. Evaluasi pelaksanaan praktik

1. Pengertian evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian. Menurut Edwin Wondt dan Gerald W Brown (1977) dalam Anas Sudijono (2009 : 1) "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". Berdasarkan pada definisi tersebut evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Senada dengan itu Anas Sudijono (2009 : 2) mendefinisikan bahwa "evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya".

Mintarsih Atmanegara (2009 : 16) menyatakan bahwa :

Definisi evaluasi mengandung tiga implikasi penting:

- 1) Evaluasi merupakan proses yang sedang berlangsung bukan sesuatu yang dilakukan pada akhir semester.

- 2) Evaluasi langsung diarahkan kepada sasaran khusus yaitu bagaimana memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Evaluasi memerlukan instrumen yang akurat dan layak untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pada definisi di atas maka evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengukur atau memberikan penilaian terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui perubahan dan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Tujuan evaluasi

Menurut Anas Sudijono (2009:16) tujuan evaluasi pada dasarnya dapat dibagi atas dua bagian, yaitu :

a. Tujuan Umum

- 1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu
- 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

c. Evaluasi praktik

Berdasarkan pada buku petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan menengah kejuruan II yang dibuat oleh direktorat pendidikan menengah kejuruan (1984) menerangkan bahwa :

Cara seorang siswa dalam menampilkan suatu mata pelajaran dapat digambarkan sebagai suatu rangkaian yang terdiri atas 4 tahap yaitu :

- 1) Persiapan
- 2) Langkah kerja
- 3) Hasil kerja
- 4) Waktu yang digunakan

Masing-masing aspek tersebut dapat diperinci lagi menjadi komponen-komponen yang lebih khusus, yang merupakan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) mata pelajaran yang bersangkutan.

Selanjutnya langkah-langkah dalam penyusunan alat penilai hasil belajar berdasarkan pada buku petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan menengah kejuruan II yang dibuat oleh direktorat pendidikan menengah kejuruan (1984) menjelaskan bahwa :

Langkah-langkah penyusunan alat penilai hasil belajar yang bersifat keterampilan adalah sebagai berikut :

- 1) Menginventarisasi pokok-pokok keterampilan yang telah diajarkan;
- 2) Menentukan komponen-komponen yang dianggap penting untuk dijadikan sasaran penilaian;
- 3) Menyusun bahan perincian penilaian;
- 4) Menyiapkan lembar jawaban/penilaian.

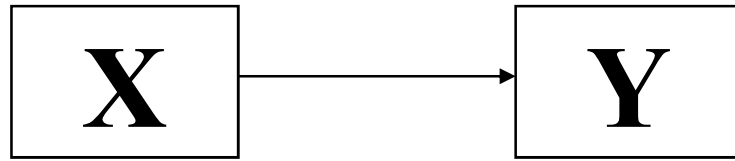
B. Penelitian Yang Relevan

1. Liswar Elisa(2010) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Pengelasan Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Otomotif Pada Mata Pelajaran Pengelasan Di SMK Negeri Gunung Talang”. Didapatkan hasil yaitu :

- a. persepsi siswa berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang, besarnya kontribusi = 27,04%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa akan semakin tinggi pula hasil belajarnya.
 - b. Kebiasaan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang, besarnya kontribusi = 23,04%. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
 - c. Sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama pada mata pelajaran Pengelasan di SMK Negeri 1 Gunung Talang, besarnya kontribusi = 64,00 %.
2. Reza Fauzan (2002) dengan judul “ Hubungan Persepsi Siswa Teknik Otomotif Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Produktif Dengan Hasil Belajar Di SMK ADZKIA”. Didapatkan Persepsi mempunyai hubungan berarti terhadap hasil belajar siswa jurusan mekanik otomotif di SMK Adzkia Padang, besarnya hubungan = 22,8%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, untuk menuntun jalan pemikiran dalam penelitian ini di buat alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan (X) dengan (Y).

Keterangan : X = Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum.

Y = Hasil belajar motor bensin mahasiswa angkatan 2010

→ = Hubungan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapatnya hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar motor bensin Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar motor bensin. Artinya semakin baik persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum maka hasil belajar motor bensinnya juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi negatif tentang perkuliahan pratikum akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa perkuliahan pratikum adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar motor bensin, perkuliahan pratikum memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,2576) > r_{tabel} (0,254)$ dan $t_{hitung} (2,068) > t_{tabel} (1,671)$.
2. Kekuatan hubungan persepsi mahasiswa tentang perkuliahan pratikum dengan hasil belajar motor bensin mahasiswa angkatan 2010 program studi pendidikan teknik otomotif FT UNP sebesar ($r = 0,2576$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Dosen yang merupakan orang yang berhadapan langsung dengan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar praktik, diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan belajar mengajar praktik sebaik mungkin.
2. Kepada jurusan teknik otomotif penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.
3. Kepada mahasiswa jurusan teknik otomotif, semakin baik persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan pratikum maka akan semakin baik pula hasil belajar mahasiswa.
4. Hendaknya ada upaya lain dari pihak terkait untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada perkuliahan motor bensin saja, tetapi juga pada perkuliahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Benyamin Liputo. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdikbud. 1984. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan II*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 1985. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan III*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harpen Siswandi. 2009. ” *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Diklat Produktif Dengan Hasil Belajar Siswa Di Smk Adzkie Padang*”. Padang : Skripsi
- Margono,S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mintarsih Atmanegara,. 2009. *Penyelenggaraan Praktikum*. <http://www.scribd.com> (diakses 19 Mei 2011)
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Rizki Adi Saputra. 2010. “*persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan praktikum program studi Pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri padang*”